

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa tentang pengaruh inflasi, suku bunga, kurs mata uang, dan jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham gabungan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Model regresi berganda yang dipergunakan dalam penelitian ini cukup layak, karena telah memenuhi seluruh pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.
 2. Di dalam variabel inflasi terdapat beberapa bulan yang tidak mengalami inflasi atau dengan kata lain mengalami deflasi, oleh karena itu data yang mengalami deflasi dirubah menjadi (0.00). Dikarenakan agar data dapat secara langsung diolah tanpa merubah data variabel lain dan hasil yang didapat lebih baik daripada tetap menggunakan data deflasi (-0.00).
 3. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi berganda dari variabel independen, ada dua variabel yaitu kurs mata uang dan jumlah beredar yang mempengaruhi variabel dependen indeks harga saham gabungan, sedangkan dua variabel yaitu inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh.
 4. Inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.
- Penelitian ini membuktikan bahwa dilihat dari tingkat inflasi, bahwa tidak

terjadi kenaikan inflasi sampai 5%. Namun, apabila inflasi menembus angka 5%, pasar modal akan terganggu selain itu BI akan meningkatkan BI *rate* yang mengakibatkan investor mengalihkan modalnya di sektor perbankan.

5. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

Penelitian ini membuktikan bahwa tipe investor di Indonesia merupakan investor yang senang melakukan transaksi saham dalam jangka pendek, sehingga investor melakukan *profit taking* dengan harapan mendapatkan *capital again* yang tinggi di pasar modal daripada berinvestasi di sertifikat bank Indonesia (SBI). Pada saat suku bunga naik sedangkan IHSG turun investor akan berinvestasi di deposito, jika suku bunga turun sedangkan IHSG naik investor akan berinvestasi pada saham.

6. Kurs mata uang berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

Penelitian ini membuktikan bahwa semakin kuat kurs rupiah terhadap US \$ maka akan meningkatkan harga saham dan sebaliknya. Oleh karena itu pemerintah harus memperhatikan dan mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat tingkat kurs mata uangnya.

7. Jumlah uang beredar berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

Penelitian ini membuktikan bahwa jumlah uang beredar di Indonesia sangat mempengaruhi pasar saham pada periode tahun 2008-2013. Artinya bahwa masyarakat Indonesia selain menggunakan uangnya untuk tujuan bertransaksi secara umum, masyarakat Indonesia juga menggunakan uangnya dengan tujuan spekulatif, yaitu dengan membeli saham.

8. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu, dimana inflasi tidak berpengaruh terhadap pasar saham. Sementara itu kurs mata uang dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan. Namun suku bunga memiliki hasil yang tidak sesuai dengan penelitian terdahulu.

5.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang kemungkinan berpengaruh terhadap hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan pengaruh indikator ekonomi makro, dan variabel yang digunakan hanya empat variabel yaitu inflasi, suku bunga, kurs mata uang, dan jumlah uang beredar.
2. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,690, yang mengandung arti bahwa 69% variasi besarnya indeks harga saham gabungan (IHSG) bisa dijelaskan oleh variasi inflasi, suku bunga, kurs mata uang dan jumlah uang beredar. Sedangkan sisanya 31% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

5.3 Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang telah disampaikan peneliti sebelumnya, maka diberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dalam melakukan penelitian sejenis sebaiknya menambah variabel baru, misalnya ekspor dan

impor, dikarenakan variabel ekspor, impor, serta pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) termasuk dalam ekonomi makro yang mempengaruhi kinerja BEI.

2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode yang berbeda seperti periode krisis dimana kinerja keuangan secara dominan akan mempengaruhi faktor ekonomi makro sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pengaruh ekonomi makro terhadap harga saham.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih menekankan pada pengaruh fundamental ekonomi makro serta pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia saat krisis maupun sesudah krisis moneter.

